

PENERAPAN METODE PEMBELAJARAN *STUDENT FACILITATOR* AND *EXPLAINING* BERBASIS PETA KONSEP UNTUK MENINGKATKAN AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR SISWA

Masjudin¹ & Ni Ketut Resna Arini²

¹Dosen Program Studi Pendidikan Matematika, FPMIPA IKIP Mataram

²Pemerhati Pendidikan Matematika

E-mail:masjudin@ikipmataram.ac.id

ABSTRAK: Permasalahan dalam penelitian ini adalah rendahnya aktivitas dan hasil belajar matematika siswa. Hal ini disebabkan karena metode pembelajaran yang digunakan guru selalu monoton dan membosankan. Oleh karena itu, tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan langkah-langkah metode pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* berbasis Peta Konsep sehingga dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa kelas VII B SMPN 1 Jonggat pada materi pokok Segi empat tahun pelajaran 2013/2014. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang terdiri dari dua siklus yang memuat tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Subjek dari penelitian ini berjumlah 28 orang siswa. Instrumen penelitian yang digunakan adalah tes hasil belajar yang diberikan setiap akhir siklusnya, pedoman observasi untuk memperoleh gambaran langsung tentang kegiatan belajar matematika melalui penerapan metode pembelajaran *student facilitator and explaining* berbasis peta konsep, serta pedoman wawancara untuk memperkuat hasil penelitian yang diperoleh. Data yang diperoleh dianalisis dengan menggunakan ketuntasan belajar. Sebagai indikator penelitian ini adalah adanya peningkatan rata-rata skor hasil belajar siswa maupun aktivitas belajar siswa. Dari hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan rata-rata skor hasil belajar siswa yaitu pada siklus I sebesar 79,29 dengan ketuntasan klasikal 85,71% mengalami peningkatan pada siklus II yaitu menjadi 88,08 dengan ketuntasan klasikal 92,86%. Skor rata-rata aktivitas belajar siswa pada siklus I adalah 16,48 dengan kategori aktif meningkat pada siklus II menjadi 18,11 dengan kategori aktif. Hasil penelitian yang diperoleh telah memenuhi kriteria indikator penelitian yang telah ditentukan yaitu adanya peningkatan rata-rata skor aktivitas belajar siswa dan peningkatan rata-rata skor hasil belajar siswa. Sehingga, dapat disimpulkan bahwa dengan menerapkan langkah-langkah metode pembelajaran *student facilitator and explaining* berbasis peta konsep dalam proses belajar mengajar dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa kelas VII B SMPN 1 Jonggat.

Kata Kunci: *Metode Pembelajaran Student Facilitator And Explaining, Peta Konsep, Aktivitas dan Hasil Belajar.*

Abstract. Students' learning activity and achievement are very low. This is because the teaching method used by the teacher is always monotonous and boring. Therefore, the purpose of this study is to describe the steps of learning methods *Student Facilitator and Explaining*-based Concept Map in order to improve the activity and learning outcomes of students of grade VII B SMPN 1 Jonggat on the subject matter of square. This research is a classroom action research consisting of two cycles containing planning, implementation, observation and reflection phase. Subjects of this study amounted to 28 students. The research instrument used is the learning achievement test given at the end of each cycle, the observation guideline to get a direct description of the learning activities through the application of learning methods of student facilitator and explaining based on concept maps, as well as interview guidelines to strengthen the research results obtained. The data obtained were analyzed using learning mastery. Indicators of this study is an increase in the average score of student learning outcomes and student learning activities. The results showed an increase in the average score of student learning outcomes in the first cycle of 79.29 with classical completeness 85.71% increased in cycle II to 88.08 with 92.86 classical completeness. The average score of student learning activity in cycle I was 16.48 (active category) increased in cycle II to 18.11 (active category). We conclude that by applying the steps of student learning methods facilitator and explaining based on concept maps in teaching and learning process can improve student activity and learning outcomes.

Keywords: Learning Methods Student Facilitator And Explaining, Concept Map, Activities and Learning Outcomes.

PENDAHULUAN

Dalam meningkatkan mutu pendidikan nasional, guru harus mampu menyajikan pembelajaran yang menyenangkan dan menggunakan strategi pembelajaran yang tepat agar dapat memicu peran aktif siswa dalam proses pembelajaran guna tercapainya tujuan pendidikan. Namun pada kenyataannya, dunia pendidikan di Indonesia masih sangat jauh tertinggal dengan negara-negara lainnya. Salah satu penyebab yang mendasar dari rendahnya kualitas pendidikan adalah guru yang terkadang menyajikan materi pembelajaran dengan cara yang membosankan serta kurangnya minat dan

perhatian siswa dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar khususnya dalam pelajaran matematika yang dianggap sulit dan membosankan oleh sebagian besar siswa. Sesuai dengan yang dikemukakan oleh Susanto (2013) yang menyatakan sejauh ini pendidikan masih didominasi oleh pandangan bahwa pengetahuan sebagai perangkat fakta-fakta yang harus dihafal. Kelas masih terfokus pada guru sebagai sumber utama pengetahuan. Jadi, singkatnya masalah yang dihadapi pada dunia pendidikan adalah masalah lemahnya proses pembelajaran. Hal ini berdampak pada rendahnya hasil belajar siswa.

Tabel 1. Nilai MID semester ganjil siswa kelas VII pada mata pelajaran matematika SMPN 1 Jonggat.

No	Kelas	Jumlah Siswa	Jumlah Siswa Tuntas	Ketuntasan Klasikal (%)	KKM
1.	VII A	28	12	42,85%	
2.	VII B	28	16	57,14%	
3.	VII C	28	20	71,43%	
4.	VII D	28	15	53,57%	75
5.	VII E	28	21	75%	
6.	VII F	28	18	64,29%	
7.	VII G	29	18	62,07%	

(Sumber Data : Arsip Guru Matematika Kelas VII SMPN 1 Jonggat).

Dari Data Tabel 1 diatas terlihat bahwa nilai MID semester siswa kelas VII secara klasikal masih terbilang rendah, sebab ketuntasan secara klasikalnya masih dibawah 85%.

Berdasarkan data yang diperoleh dan hasil wawancara dengan guru mata pelajaran matematika kelas VII, salah satu penyebab rendahnya hasil belajar siswa adalah kurangnya aktivitas belajar siswa seperti kurangnya perhatian siswa dan banyak siswa yang malu bertanya mengenai materi yang sedang diajarkan. Secara langsung hal ini dapat menyebabkan berkurangnya aktivitas belajar siswa yang mengakibatkan rendahnya hasil belajar siswa dan pada akhirnya bermuara pada prestasi belajar siswa yang rendah.

Dari berbagai paparan di atas, peneliti mencoba untuk menerapkan metode pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* berbasis Peta Konsep untuk menanggulangi permasalahan pembelajaran yang telah dikemukakan guna memperbaiki dan meningkatkan proses pembelajaran. *Student Facilitator and Explaining* merupakan salah satu metode pembelajaran yang lebih menuntut siswa untuk berperan lebih aktif dalam berlangsungnya proses belajar mengajar. Siswa lebih berperan aktif maksudnya adalah siswa mampu mengemukakan pendapatnya

sesuai dengan kemampuan yang dimiliki melalui menjelaskan kembali materi yang telah disampaikan guru, berani bertanya mengenai materi yang belum dipahami serta dapat menjawab pertanyaan-pertanyaan guru yang tujuannya untuk menggali pengetahuan awal siswa mengenai materi yang akan disampaikan.

Peta konsep merupakan pemetaan pikiran dengan cara membuat konsep dari materi yang akan dibahas secara garis besarnya. Tujuannya untuk lebih mempermudah siswa dalam merekam, memperkuat, dan mengingat materi yang telah diberikan. Bentuk diagram yang seperti pohon beserta cabangnya, memudahkan untuk mereferensikan satu informasi ke informasi yang lain.

Dari uraian di atas, maka peneliti melaksanakan penelitian untuk memperbaiki kualitas proses dan hasil belajar siswa dalam kegiatan pembelajaran. Adapun judul penelitian yang telah dilaksanakan adalah "Penerapan Metode Pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* Berbasis Peta Konsep Untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa Kelas VII B SMPN 1 Jonggat Pada Materi Pokok Segi empat".

Indikator yang ingin dicapai dalam penelitian ini, yaitu:

1. Aktivitas belajar siswa akan meningkat dengan menerapkan Metode Pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* berbasis Peta Konsep apabila pada setiap siklusnya minimal berkategori aktif di setiap pertemuan.
2. Kegiatan guru pada saat mengajar dikatakan meningkat apabila pada setiap siklusnya minimal berkategori baik di setiap pertemuan.
3. Hasil belajar siswa akan meningkat dengan menerapkan Metode Pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* berbasis Peta Konsep apabila pada setiap siklus terjadi peningkatan nilai rata-rata dari nilai rata-rata yang diperoleh sebelumnya dan nilai tes evaluasi siswa yang diperoleh secara individu minimal bernilai 75 dengan ketuntasan klasikal $\geq 85\%$.

Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan langkah-langkah metode pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* berbasis Peta Konsep sehingga dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa kelas VII B SMPN 1 Jonggat pada materi pokok Segi empat.

KAJIAN PUSTAKA

Belajar adalah proses perubahan dalam diri manusia. Karena itu, bila suatu usaha belajar sudah selesai dan tidak terjadi perubahan di dalam diri manusia, maka tidak dapat dikatakan bahwa telah terjadi proses belajar padanya (Syahrir, 2010:1). Pendapat lain mengatakan, Belajar adalah perubahan tingkah laku yang relatif mantap berkat latihan dan pengalaman. Perubahan tersebut dapat diartikan terjadinya peningkatan dan pengembangan yang lebih baik dibandingkan dengan sebelumnya, misalnya dari tidak tahu menjadi tahu, sikap kurang sopan menjadi sopan, dan sebagainya (Hamalik, 2002:154-155).

Aktivitas belajar yaitu suatu perilaku, tindakan dan kegiatan yang ditunjukkan oleh siswa dalam proses pembelajaran sehingga mengakibatkan perubahan pada dirinya sebagai hasil dari kegiatan belajar yang telah dilakukan.

Hasil belajar merupakan salah satu faktor yang menentukan tercapai atau tidaknya tujuan pembelajaran. Hasil belajar salah satunya dapat dilihat dari aktivitas belajar yang dilakukan siswa dalam kegiatan pembelajaran. Dengan demikian apabila siswa tidak dapat menunjukkan aktivitas sebagai hasil dari kegiatan belajar yang telah dilakukannya maka hal ini akan berpengaruh terhadap hasil belajar siswa.

Dari uraian diatas maka adapun sintaks tahapan-tahapan yang dilaksanakan dalam penerapan metode pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* berbasis peta konsep antara lain adalah sebagai berikut :

1. Guru menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai.
2. Guru membuat peta konsep tentang materi yang akan disajikan saat itu.
3. Guru menyajikan garis-garis besar materi pembelajaran.
4. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menjelaskan kembali materi yang telah didengar kepada teman-temannya sesuai dengan ide atau pendapatnya sendiri dengan menggunakan peta konsep yang telah disediakan oleh guru.
5. Guru menyimpulkan ide atau pendapat yang telah disampaikan oleh beberapa siswa mengenai materi yang disajikan saat itu.
6. Guru menerangkan semua materi yang disajikan saat itu. Hal ini bertujuan untuk meluruskan pengetahuan siswa, memperkuat pemahaman dan ingatan siswa mengenai materi ajar yang telah diterimanya.
7. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya tentang materi yang masih belum bisa dipahami oleh siswa. Hal ini sebagai respons atau timbal balik yang diberikan oleh siswa dalam kegiatan pembelajaran
8. Guru memberikan latihan soal pada siswa mengenai materi ajar yang telah diterimanya saat itu. Hal ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana tingkat pemahaman siswa dan penguasaan materi siswa mengenai materi ajar saat itu serta lebih mempekuat daya ingat siswa.
9. Penutup.

METODE

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Sebab permasalahan yang ditemukan dan yang akan diteliti di SMPN 1 Jonggat adalah aktivitas dan hasil belajar siswa yang masih rendah.

B. Rancangan Penelitian

Menurut Hopkins dalam Sanjaya (2009:54), pelaksanaan penelitian tindakan dilakukan membentuk spiral yang dimulai dari merasakan adanya masalah menyusun perencanaan, melaksanakan tindakan,

melakukan observasi, mengadakan refleksi, melakukan rencana ulang, melaksanakan tindakan, dan seterusnya.

berupa tes evaluasi belajar siswa yang dilaksanakan setiap akhir siklus.

C. Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data adalah cara yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan data penelitian (Widoyoko, 2012:53). Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Data mengenai situasi belajar mengajar berupa aktivitas siswa dan kegiatan guru diperoleh dengan observasi berupa lembar observasi aktivitas siswa dan lembar observasi aktivitas guru yang dilaksanakan setiap berlangsungnya kegiatan pembelajaran.
2. Data hasil belajar siswa diperoleh dengan cara memberikan tes tertulis

D. Instrumen Penelitian

Adapun instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

1. Pedoman Observasi
2. Tes hasil belajar
3. Pedoman Wawancara

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Adapun hasil penelitian yang diperoleh tiap siklus adalah sebagai berikut:

1. Hasil Penelitian Siklus I
 - a) Hasil Observasi kegiatan guru
Data tentang kegiatan guru siklus I adalah sebagai berikut :

Tabel 2. Analisis hasil observasi kegiatan guru siklus I

Hasil Observasi Kegiatan Guru	Pertemuan	
	1	2
Banyak Indikator	9	9
Banyak Deskriptor	27	27
Total Keterlaksanaan Indikator	21	23
Rata-rata Skor Kegiatan Guru Siklus I	22	
Kategori	Sangat baik	

- b) Hasil Observasi aktivitas belajar siswa

Dari hasil observasi aktivitas belajar siswa pada siklus I pertemuan pertama dan kedua diperoleh data sebagai berikut :

Tabel 3. Hasil observasi aktivitas belajar siswa siklus I

Hasil Observasi Aktivitas Belajar Siswa	Pertemuan	
	1	2
Banyak Indikator	9	9
Banyak Deskriptor	27	27
Total Skor	447	459
Rata-rata Keterlaksanaan Indikator	15,96	17
Rata-rata skor Aktivitas Belajar Siswa Siklus I	16,48	
Kategori	Aktif	

- c) Tes evaluasi hasil belajar

Data hasil tes evaluasi belajar siswa siklus I dapat dilihat pada tabel 4 berikut :

Tabel 4. Hasil tes evaluasi belajar siswa siklus I

Hasil analisis tes evaluasi hasil belajar siklus I	
Jumlah siswa seluruhnya	28 orang
Jumlah siswa yang hadir	28 orang
Jumlah siswa yang tidak hadir	-
Jumlah siswa yang tuntas	24 orang
Jumlah siswa yang tidak tuntas	4 orang
Nilai rata-rata siswa	79,29
Presentase ketuntasan klasikal	85,71%

Hasil penelitian siklus I selanjutnya di refleksi. Refleksi dilakukan pada akhir siklus. Pada tahap ini peneliti mengkaji hasil yang diperoleh dalam pelaksanaan tindakan siklus I. Pada siklus I

aktivitas belajar siswa berkategori aktif dan hasil belajar siswa juga mencapai indikator pencapaian yang telah ditentukan sebelumnya. Tetapi peneliti tidak menghentikan penelitiannya dan tetap melanjutkan

ke siklus selanjutnya, sebab penelitian tindakan kelas minimal dilaksanakan dalam dua siklus. Selain itu, peneliti melanjutkan ke siklus selanjutnya untuk memperkuat hasil penelitian yang telah diperoleh sebelumnya dan digunakan sebagai perbandingan untuk mengetahui apakah meningkatnya hasil belajar siswa memang benar dari penerapan metode pembelajaran *student facilitator and explaining* berbasis peta konsep. Hal ini sesuai dengan yang dikemukakan Arikunto (2006: 23) yang menyatakan bahwa penelitian tindakan harus dilakukan sekurang-kurangnya dalam dua siklus tindakan yang berurutan.

Pada siklus selanjutnya yakni siklus II langkah-langkah

Tabel 5. Analisis hasil observasi kegiatan guru siklus II

Hasil Observasi Kegiatan Guru	Pertemuan	
	1	2
Banyak Indikator	9	9
Banyak Deskriptor	27	27
Total Keterlaksanaan Indikator	25	23
Rata-rata Skor Kegiatan Guru Siklus I	24	
Kategori	Sangat baik	

b) Hasil Observasi aktivitas belajar siswa

Dari hasil observasi aktivitas belajar siswa pada siklus II pertemuan pertama dan kedua diperoleh data sebagai berikut :

Tabel 6. Hasil observasi aktivitas belajar siswa siklus II

Hasil Observasi Aktivitas Belajar Siswa	Pertemuan	
	1	2
Banyak Indikator	9	9
Banyak Deskriptor	27	27
Total Skor	544	470
Rata-rata Keterlaksanaan Indikator	19,43	16,78
Rata-rata skor Aktivitas Belajar Siswa Siklus I	18,11	
Kategori	Aktif	

c) Tes evaluasi hasil belajar

Tabel 7. Hasil tes evaluasi belajar siswa siklus II

Hasil analisis tes evaluasi hasil belajar siklus II	
Jumlah siswa seluruhnya	28 orang
Jumlah siswa yang hadir	28 orang
Jumlah siswa yang tidak hadir	-
Jumlah siswa yang tuntas	26 orang
Jumlah siswa yang tidak tuntas	2 orang
Nilai rata-rata siswa	88,08
Presentase ketuntasan klasikal	92,86%

Hasil penelitian siklus II selanjutnya di refleksi. Refleksi ini digunakan sebagai dasar untuk menentukan apakah penelitian dilanjutkan atau dihentikan. Sebagai

pembelajaran yang akan dilaksanakan sama seperti siklus I. Hanya saja ada sedikit perbaikan yang diberikan untuk memperbaiki kekurangan yang terdapat pada siklus I serta untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa. Hal ini sesuai dengan yang dikemukakan Hopkins dalam Arikunto (2006: 80) yang menyatakan bahwa jika terdapat masalah dari proses refleksi maka dilakukan proses pengkajian ulang melalui siklus berikutnya yang meliputi kegiatan, perencanaan ulang, tindakan ulang, dan pengamatan ulang sehingga permasalahan dapat teratasi.

2. Hasil Penelitian Siklus II

a) Hasil Observasi kegiatan guru

acuan dalam refleksi ini adalah hasil evaluasi belajar siswa, hasil observasi aktivitas belajar siswa serta hasil observasi kegiatan guru. Setelah dianalisis, hasil observasi

aktivitas belajar siswa telah mencapai kategori atau target minimal yang telah ditentukan yakni berkategori aktif dan mengalami peningkatan pada siklus II. Begitu pula hasil evaluasi belajar siswa pada siklus II telah mencapai hasil yang diharapkan yakni mencapai ketuntasan klasikal 92,86%. Maka, hasil penelitian yang diperoleh pada siklus II telah mencapai hasil yang diharapkan dan mengalami peningkatan dari siklus I. Sehingga, penelitian ini tidak perlu dilanjutkan ke siklus selanjutnya.

B. Pembahasan

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan kurang lebih selama tiga minggu, aktivitas belajar siswa yang dapat diamati saat berlangsungnya kegiatan pembelajaran dan hasil belajar yang diperoleh siswa setelah evaluasi hasil belajar pada siklus I maupun siklus II akan dipaparkan sebagai berikut :

1. Siklus I

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan, hal-hal yang dapat dilihat oleh observer dan peneliti pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung adalah :

- a) Siswa mampu menjelaskan materi pembelajaran kepada rekan-rekannya sesuai dengan peta konsep yang telah dibuat dan sesuai dengan kemampuannya masing-masing.
- b) Bertanya tentang soal-soal yang sulit siswa pahami pada saat mengerjakan soal latihan.
- c) Mengerjakan jawaban kedepan kelas, pada saat guru meminta maupun keinginan dari siswa itu sendiri.

Dari data hasil penelitian aktivitas belajar siswa yang telah diperoleh pada siklus I, rata-rata aktivitas belajar siswa adalah 16,48 yang tergolong dalam kategori aktif. Dari data hasil belajar yang diperoleh pada siklus I ketuntasan klasikal yang dicapai adalah 86,71%, dimana hasil belajar yang diperoleh lebih besar dari indikator pencapaian yang telah ditentukan sebelumnya yaitu $\geq 85\%$. Hasil belajar (kognitif) yang telah diperoleh dari tes evaluasi hasil belajar juga dipengaruhi oleh keaktifan siswa pada saat berlangsungnya kegiatan

pembelajaran. Sebab pada dasarnya hasil belajar siswa adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar (Susanto, 2013:5).

Walaupun indikator pencapaian sudah tercapai, namun penelitian tetap dilanjutkan ke siklus II untuk melihat perbandingan dan peningkatan antara siklus I dan siklus II serta untuk memperbaiki kekurangan-kekurangan yang masih terdapat pada siklus I. Adapun kekurangan-kekurangan yang masih terdapat pada pelaksanaan pembelajaran siklus I adalah siswa masih malu untuk merespons pembelajaran dan malu untuk bertanya mengenai materi ataupun contoh soal yang belum dimengerti, masih ada siswa yang belum berani mengerjakan soal latihan di papan tulis, serta masih ada siswa yang kurang memperhatikan apa yang disampaikan guru sebab guru kurang memperhatikan dan mengontrol siswa. Sehingga, berdasarkan kekurangan-kekurangan yang terdapat pada siklus I maka penelitian di lanjutkan ke siklus II dan kekurangan-kekurangan tersebut diperbaiki sebelum melanjutkan dan melaksanakan siklus II.

2. Siklus II

Berdasarkan kekurangan-kekurangan yang terdapat pada siklus I maka perbaikan-perbaikan yang disusun sebelum melaksanakan siklus II antara lain adalah guru harus lebih aktif untuk menghampiri siswa yang malu bertanya dan memberikan perhatian lebih pada siswa yang belum mengerti, guru lebih memotivasi siswa, memberikan semangat, dan membimbing siswa saat mengerjakan soal di papan tulis, serta guru harus lebih mengontrol siswa agar tidak ribut dan memperhatikan apa yang disampaikan guru.

Dengan berbagai perbaikan yang dilakukan oleh peneliti, sehingga aktivitas belajar siswa pada siklus II mengalami peningkatan dari 16,48 menjadi 18,11 yang kategorinya tetap berkategori aktif dari interval yang telah ditentukan. Dengan meningkatnya aktivitas belajar siswa pada siklus II, maka hal ini juga berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Ketuntasan klasikal hasil evaluasi belajar siswa mengalami peningkatan yakni dari 85,71% meningkat menjadi 92,86%.

Berdasarkan perbaikan-perbaikan yang telah dilaksanakan pada kegiatan pembelajaran siklus II menyebabkan siswa mulai berani untuk merespons pembelajaran, berani bertanya mengenai materi atau contoh soal yang belum dimengerti, berani mencoba untuk mengerjakan latihan yang diberikan di papan tulis, dan lebih memperhatikan apa yang disampaikan oleh guru. Hal ini mengakibatkan meningkatnya aktivitas dan hasil belajar siswa pada siklus II.

Sehingga dengan memperhatikan hasil observasi aktivitas belajar siswa maupun hasil evaluasi yang diperoleh dan diperkuat dengan hasil wawancara terhadap siswa, maka terbukti bahwa meningkatnya aktivitas dan hasil belajar siswa dari siklus I ke siklus II bukan dipengaruhi oleh kesukaran materi maupun faktor lainnya melainkan karena penerapan metode pembelajaran *student facilitator and explaining* berbasis peta konsep.

SIMPULAN

Berdasarkan kegiatan pembelajaran yang telah dilaksanakan sesuai dengan langkah-langkah pada metode pembelajaran *student facilitator and explaining* berbasis peta konsep, adapun langkah-langkah pembelajaran tersebut antara lain yaitu:

1. Guru memberikan perhatian pada siswa dengan mengucapkan salam pertemuan di awal pembelajaran, berdoa bersama siswa, dan mengabsen siswa, kemudian dilanjutkan dengan menyampaikan tujuan pembelajaran dan memberikan pertanyaan dasar yang berkaitan dengan materi yang berikan, serta membuat peta konsep tentang materi yang akan dibahas dan menyajikan garis-garis besar materi pembelajaran disertai dengan mengontrol siswa agar memperhatikan apa yang disampaikan guru.
2. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menjelaskan kembali materi yang telah didengar kepada teman-temannya sesuai dengan ide atau pendapatnya sendiri dengan menggunakan peta konsep yang telah dibuat sebelumnya. Kemudian, guru menyimpulkan ide atau pendapat yang telah disampaikan oleh beberapa siswa dan guru menerangkan semua materi yang disajikan saat itu disertai dengan memberikan kesempatan pada siswa untuk bertanya kembali mengenai materi atau contoh soal yang belum dimengerti.

3. Guru memberikan latihan soal pada siswa mengenai materi ajar yang telah diterimanya saat itu dan memberikan kesempatan pada siswa untuk mengerjakan soal yang diberikan di papan tulis.
4. Pada akhir pembelajaran, guru menyimpulkan materi bersama siswa dan meminta siswa untuk mempelajari kembali materi yang telah diberikan dan materi selanjutnya.

Sehingga, berdasarkan kegiatan pembelajaran yang telah dilaksanakan, aktivitas dan hasil belajar siswa mengalami peningkatan pada setiap siklusnya yakni dari siklus I ke siklus II. Adapun hasil yang diperoleh adalah aktivitas belajar siswa dari 16,48 meningkat menjadi 18,11 dengan kategori aktif. Begitu juga dengan ketuntasan klasikal hasil belajar siswa telah mencapai bahkan melampaui indikator pencapaian yang telah ditetapkan yaitu $\geq 85\%$ dari 85,71% meningkat menjadi 92,86%.

Maka, dapat disimpulkan bahwa dengan menerapkan metode pembelajaran *student facilitator and explaining* berbasis peta konsep dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa kelas VII B SMPN 1 Jonggat Lombok Tengah.

DAFTAR RUJUKAN

- Arikunto, S., Suhardjono., dan Supardi. 2006. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Hamalik, O. 2001. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Hamalik, O. 2002. *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Sanjaya, W. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Susanto, A. 2013. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Syahrir. 2010. *Metodologi Pembelajaran Matematika*. Yogyakarta: Naufan Pustaka.
- Widoyoko. 2012. *Teknik Penyusunan Instrumen Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.